

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang dihadapi. Dalam proses pendidikan, semua stakeholder yang terkait dengan proses pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang mana harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta ketrampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Prayitno (1999, 25) pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Dimana pengembangan manusia seutuhnya tersebut bisa didapatkan dalam proses pendidikan seperti di sekolah.

Dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Misalnya permasalahan tentang dirinya sendiri, proses belajarnya, sosial dan berkarirnya.

Pada abad 21, ilmu pengetahuan sangat pesat kemajuannya, semua kebutuhan yang merupakan keperluan masyarakat berupa pengetahuan sangat mudah sekali untuk memperoleh data, karena ilmu teknologi sangat berperan penting terhadap kemajuan masyarakat primitif menjadi genesari

yang berpendidikan yang mampu menghadapi berbagai masalah melalui berbagai cara penyelesaian misalnya dengan pendekatan bimbingan konseling.

Secara mendalam hendaknya diperoleh melalui suatu proses yang melibatkan penalaran rasional dan sikap ilmiah serta kegiatan pengamatan (observasi) dan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah yang mengacu pada bermutunya bimbimngan dan konseling.

Jenis-jenis program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, catur wulan/ semesteran dan tahunan. Dalam pengorganisasian program-program tersebut yang harus menjadi perhatian utama ialah upaya penyusunan dan pelaksanaan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Guru pembimbing diwajibkan menyusun dan menyelenggarakan program-program satuan layanan/ pendukung tersebut. bahkan, tugas sehari-hari guru pembimbing adalah menyusun dan menyelenggarakan program-program satuan layanan / pendukung (Prayitno, 1997:53).”

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya di sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah akan memberikan banyak manfaat. Para siswa yang berbakat memerlukan bimbingan untuk menemukan dan mengembangkan potensi dan anak yang kurang yang dimilikinya sehingga akan menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik.

Selain mengacu pada mutu proses bimbingan dan konseling sangat penting juga harus menjadi pusat perhatian. Bila memandang mutu layanan

bimbingan dan konseling dari sisi produk, maka layanan bimbingan dan konseling yang bermutu itu harus mampu mengembangkan setiap individu (siswa) seoptimal mungkin sesuai dengan harapan siswa, masyarakat, dan pemerintah. Hasil layanan bimbingan dan konseling yang bermutu akan terlihat dari kualitas atau kadar perubahan keseluruhan perilaku / kepribadian siswa sasaran layanan seperti pemahaman diri, penerimaan diri, cara berpikir, sikap, kualitas kepribadian dan sebagainya yang akan mampu mengembangkan pribadi siswa secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalankannya.

Realita dilapangan dari beberapa pelajar sering kali mengemukakan rasa kekhawatiran, kebingungan, dan cemas dengan masa depan, sehingga para pelajar merasa tidak ada peluang untuk mencapai sebuah keberhasilan dan juga sering kali bertanya bagaimana tentang masa depan mereka nanti, oleh karena itu sebagai seorang tenaga pengajar diupayakan semaksimal mungkin untuk memberikan berbagai macam informasi informasi yang mendukung terhadap kepercayaan siswa mengambil keputusan dalam menyiapkan diri dan bisa bersaing serta bisa menghadapi berbagai masalah yang menghambat terhadap masa depannya.

Seperti yang sering kita ketahui, bahwa setiap individu adalah berbeda. Siswa disekolah pun selain yang membutuhkan pengembangan potensi, ada juga siswa yang membutuhkan konseling karena banyak menghadapi problema yang dapat mengganggu eksistensi dan proses dalam belajar. Ada banyak sekali fungsi bimbingan dan konseling di sekolah, fungsi satu berkaitan erat dengan fungsi yang lainnya.

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis di waktu pelaksanaan Praktek Pelatihan Lapangan (PPL II) di salah satu sekolah menengah atas di kota sumenep didapatkan suatu kenyataan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bimbingan dan konseling masih belum sesuai dengan tujuannya, dikarenakan masih ada di beberapa siswa belum memahami tentang bimbingan dan konseling dengan baik. dan ditemukan pula dari beberapa layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada bidang karir terutama di kelas X dan XI masih minim di informasikan tentang mempersiapkan bagaimana dimilau karir dari sejak dini.

Mengacu pada perubahan kurikulum terbaru nomor 20 tahun 2006 dan telah diterapkan di sekolah-sekolah saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1, ayat 15 mengemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Mulyasa, 2007: 19).

Dalam merancang proses KBM sekolah dan khususnya guru diberi kebebasan untuk memilih model dan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Namun kenyataannya guru masih belum bisa melaksanakan kurikulum tersebut dengan maksimal. Salah satu penyebab yang disampaikan oleh guru adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan isi dalam kurikulum. Guru lebih fokus pada penghabisan materi pelajaran daripada memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukannya, sehingga yang terjadi proses pembelajaran tersebut cenderung monoton dan tidak ada variasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang bergairah dan kurang bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran terutama pelajaran yang berupa fakta, dan dapat dikatakan siswa itu bekerja karena tuntutan tuntutan yang ada yang disebabkan takut semua pelajaran yang tempuh tidak bisa dituntaskan, sehingga terjadilah ketidak senangan, ketidak nyamanan terhadap KBM yang sedang berlangsung diselenggarakan, karena siswa di haruskan mampu menyelesaikan pelajaran yang di tempuh meski di dalam proses mengerjakannya siswa tidak memiliki energi minimal (rasa kesengan dalam mengerjakan sesuatu (Audifax : 2002 :1)”

Dapat diartikan individu akan merasa senang jika dalam memberikan pengertian tentang suatu hal namun didalamnya terdapat sesuatu yang menjajikan seperti memberi semangat dalam bekerja yang penuh dengan rasa tenang dan nyaman serta hasilnya nampak misalnya memulai berkarir dari sejak sekarang. Untuk itu maka dibutuhkan suatau bimbingan untuk merangsang motivasi siswa. Bimbingan karir adalah layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi tentang masa depan siswa atau studi lanjut siswa sehingga perlu bimbingan karir. Karena bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh individu, sebagaimana kita ketahui salah satu masalah yang sering dijumpai individu adalah karir, sehingga proses bantuan tentang informasi karir sangat perlu di sampaikan oleh berbagai media yang akan berdampak baik pada motivasi siswa dalam menentukan dan menyesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa untuk meraih cita citanya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Hubungan Bimbingan karir terhadap motivasi dalam menata masa depan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Waru .”

B. Identifikasi Masalah.

Bimbingan karir adalah layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi tentang masa depan siswa atau studi lanjut siswa sehingga perlu bimbingan karir. Karena bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh individu, sebagaimana kita ketahui salah satu masalah yang sering dijumpai individu adalah karir, sehingga proses bantuan tentang informasi karir sangat perlu di sampaikan oleh berbagai media yang akan berdampak baik pada motivasi siswa dalam menentukan dan menyesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa untuk meraih cita citanya.

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian. Peneliti memandang perlu mengasumsikan beberapa hal, yaitu:

- a) Siswa mengisi angket respon dengan jujur, terbuka, dan objektif.
- b) Faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini dianggap tidak mempengaruhi hasil penelitian antara lain, kondisi ekonomi dan sosial siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Karir

Bimbingan Karir adalah suatu proses bantuan layanan yang diberikan kepada individu menginformasikan serta mengarahkan terhadap karir guna untuk memudahkan siswa mengakses dari berbagai

sumber untuk memutuskan dan menyalurkan sesuai dengan kompetensi, bakat dan minatnya dalam suatu pekerjaan. Gani (Ulifa Rahma 2010 : 3)

Bimbingan karier sebagai bagian yang diberikan pada siswa hendaknya memberikan sumber informasi yang lebih objektif dan akurat, karena semakin lengkap dan akurat informasi yang dikumpulkan tentang gambaran diri dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukan

Bimbingan karir perlu dikembangkan melalui kegiatan yang merupakan upaya membentuk watak dan kepribadian individu (siswa) dengan pendekatan yang lebih komprehensif yaitu dengan kegiatan proses layanan konseling yang berkenaan dengan permasalahan pribadi, sosial, aktivitas belajar serta pengembangan karir itu sendiri. Dalam membrikan proses bantuan layanan konseling yang berhubungan dengan bidang pengembangan karir menekankan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan siswa berupa penyesuaian bakat dan minatnya agar informasi yang diperoleh memotivasi diri siswa serta pekerjaan yang di kerjakan bernilai energi minimal.

a) Tujuan bimbingan karir

1. Membantu individu supaya memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidup siswa itu sendiri
2. Bisa mengembakan karir ke arah yang lebih baik dan bermanfaat pada diri individu (siswa), maupun pada masyarakat sekitar yang dipilihnya secara optimal.

b) Motivasi Dalam Menata Masa Depan

Motivasi merupakan energi yang bersumber dari diri individu atau dari lingkungan yang menggerakkan jiwa seorang memulai suatu rencana untuk dikerjakan yang mana energi tersebut dapat mendorong untuk segera menyelesaikan suatu kebutuhan individu yang sangat berpengaruh dalam mempersiapkan serta penataan masa depan yang di idamkannya. Motivasi merupakan penggerak diri individu (siswa) untuk mencari tahu sesuatu yang menjadikan individu akan kaya kebahagiaan dengan harapan yang kerjakan menjadi kenyataan serta bertujuan untuk menyemangati dalam meraih cita-citanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah:

- 1) Adakah hubungan bimbingan karir terhadap motivasi dalam menata masa depan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Waru Pamekasan?
- 2) Seberapa besar hubungan bimbingan karir terhadap motivasi dalam menata masa depan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Waru Pamekasan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendiskripsikan hubungan bimbingan karir terhadap motivasi dalam menata masa depan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Waru pamekasan.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan bimbingan karir terhadap motivasi dalam menata masa depan siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Waru pamekasan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

- a) Memberi sumbangan penelitian pada dunia pendidikan tentang bimbingan karir terhadap motivasi siswa dalam menata masa depan
- b) Dapat menambah khasana kepustakaan pada bidang pendidikan.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk mengembangkan pola pikir dan potensi mereka dalam menata masa depan dengan baik serta mengambil keputusan sesuai dengan bakat dan minat mereka.
- b) Bagi guru, memberikan wawasan tentang model pembelajaran dengan menggunakan bimbingan karir guna membantu siswa menata masa depan dengan lebih inovatif, enjoy, menarik, dan menyenangkan.
- c) Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d) Bagi peneliti, sebagai salah satu cara untuk mengembangkan diri menjadi calon guru yang profesional.